



Penulis: **Slamet Haryono**
(Auditor Madya Itban 2)

APA ITU **RISIKO**?

MERUGIKAN? ATAU BISA MENGUNTINGKAN?

Studi Kasus Risiko pencapaian Ketahanan Pangan

Apa yang terpikir pertama kali ketika Anda mendengar...membaca... kata Risiko? Dan apa yang terbayang dibenak Anda ketika mendengar dari berbagai sumber, berbagai pendapat dari rekan anda....bawahan anda....bahkan Atasan anda... Pertanyaan mendasar jika mendengar istilah risiko tentunya yang terlintas pertama kali adalah sesuatu atau suatu yang buruk? Kadang juga terbayang bahwa risiko sebagai momok yang akan menggagalkan... membahayakan tujuan anda...sasaran yang akan dicapai.

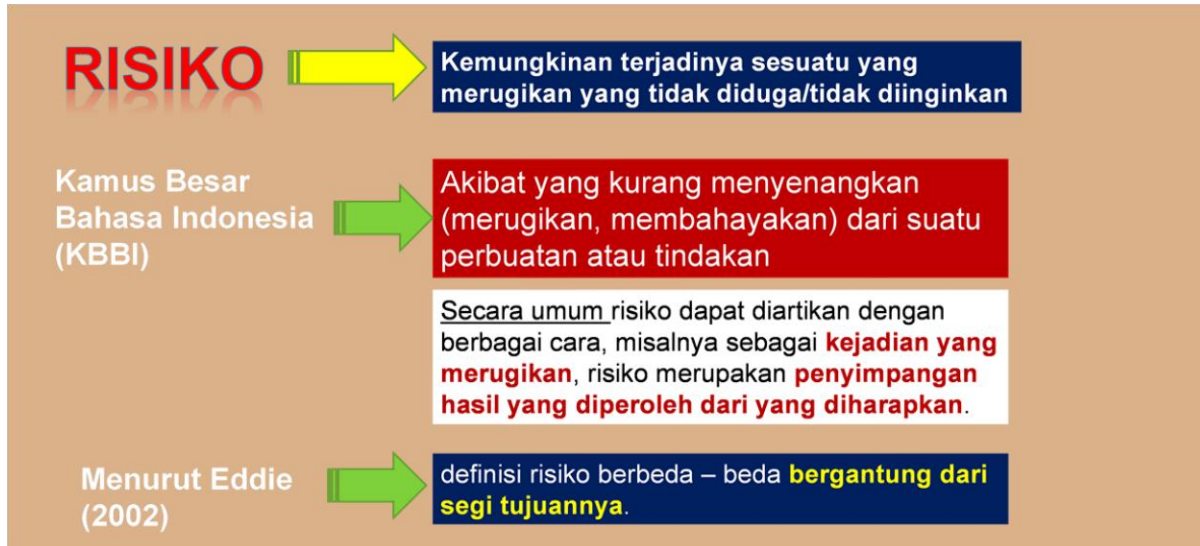
Bahkan justru sebaliknya ternyata risiko dapat merupakan suatu peluang yang baik? Suatu yang tidak diharapkan tetapi kehadirannya menjadi suatu kebaikan bagi tujuan Anda, atau kebaikan bagi semua orang dan organisasi. Memang, terkadang kita tidak dapat memungkiri bahwa pada saat sekarang ini masih banyak orang, baik dari kalangan akademik, pegawai, bahkan kalangan masyarakat pada umumnya memiliki pemahaman jika risiko itu merupakan sesuatu yang berkonotasi NEGATIF. Untuk lebih memahami alangkah baiknya jika mencoba mencermati kembali bahwa apakah benar risiko itu selalu berkaitan dengan hal-hal yang dianggap merugikan saja? Atau sebaliknya justru bisa menguntungkan?



Pengertian dari istilah risiko sebagaimana yang tertuang dalam SNI ISO 31000:2018 dijelaskan bahwa **risiko adalah efek dari ketidakpastian yang berdampak terhadap sasaran**. Ketidakpastian dalam hal ini adalah suatu **peristiwa yang sifatnya belum terjadi**. Ketidakpastian ini memiliki **sifat yang netral**, dalam kata lain bisa menjadi **suatu hal yang positif maupun negatif**.

Selanjutnya sasaran adalah hal yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Selama proses pencapaian sasaran, organisasi pasti **dihadapkan dengan kondisi ketidakpastian** sebagai akibat dari adanya **keterbatasan informasi** yang dapat diakses dan dimiliki organisasi. **Apabila ketidakpastian yang dihadapi memengaruhi sasaran organisasi, maka ketidakpastian tersebut dapat menjadi RISIKO.**

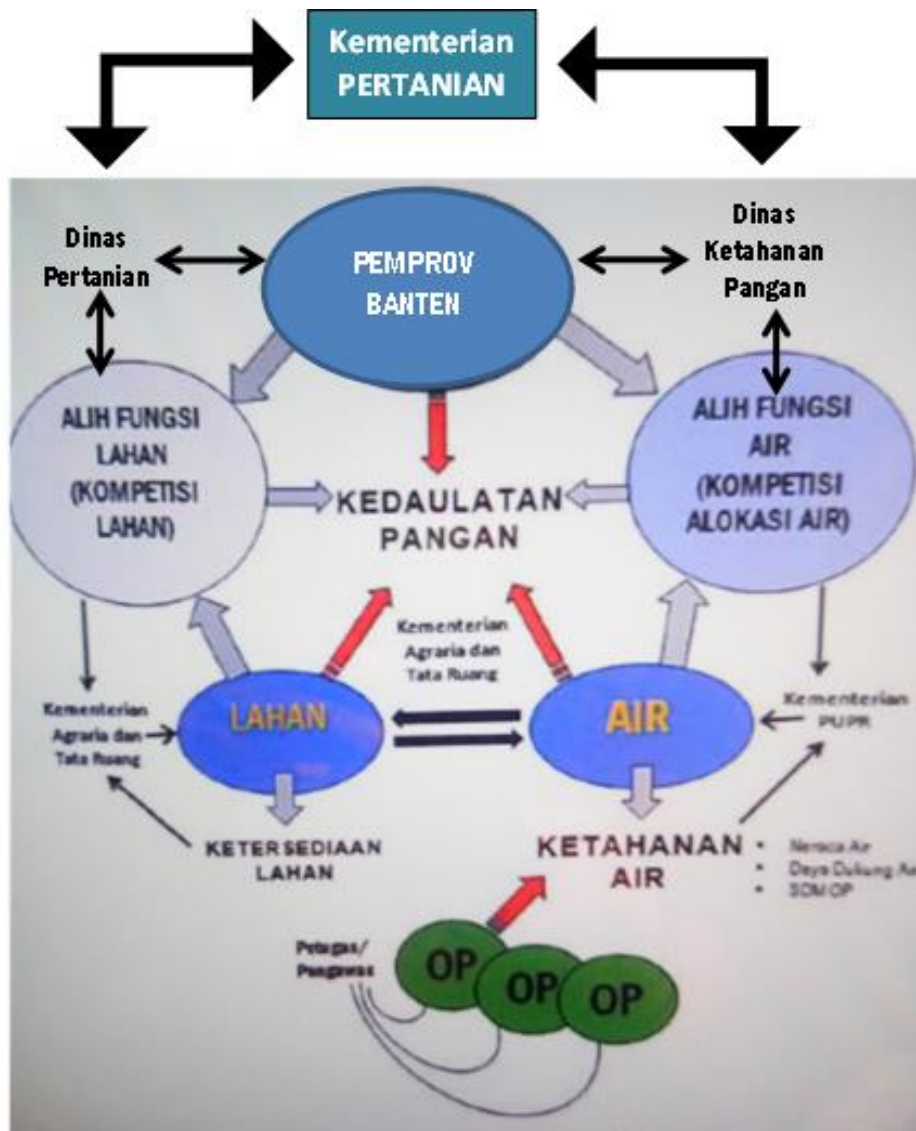
Berikut pengertian dari risiko dari beberapa referensi (sumber) :



Risiko yang ada dan dihadapi oleh organisasi tidak selalu mengandung efek atau dampak buruk (negatif) bagi organisasi, tetapi juga **dapat memberikan dampak baik (positif)** bagi organisasi. **Baik atau buruknya efek yang diterima oleh organisasi, bergantung pada pengelolaan ketidakpastian yang dilakukan.** Jika risiko dapat dikelola dengan baik, maka ketidakpastian yang ada akan menjadi peluang bagi organisasi. Namun jika organisasi **tidak bisa mengelola** risiko dengan baik, maka ketidakpastian tersebut bisa menjadi suatu **ancaman**.

Penulis memberi Contoh terkait dalam pencapaian sasaran ketahanan pangan di provinsi Banten adalah dengan dilandasi komitmen bersama antara institusi/lembaga (pusat dan daerah) dan koordinasi yang berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mencapai sasaran tersebut dengan mengalokasikan anggaran dukungan ketahanan pangan di Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan. Langkah pertama mengalokasikan anggaran di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan merupakan upaya strategis dalam mendukung pencapaian sasaran ketahanan pangan. Selain itu, perlu ada dukungan dari Pusat yaitu Kementerian Dalam Negeri dan Kementarian pertanian dalam bantuan peralatan dan fasilitas petani, peningkatan keahlian dan kompetensi para petani dalam rangka meningkatkan produktivitas hasil tanaman pangan.

Langkah tersebut apakah sudah meminimalisasi risiko yang akan menghambat pencapaian sasaran ketahanan pangan di Provinsi Banten? Tentunya masih ada risiko yang bisa menjadi peluang atau tantangan kedepannya. Bagaimana dengan adanya kebijakan konversi lahan pertanian produktif berkelanjutan dalam rangka untuk mendukung pembangunan infrastruktur jalan dan lokasi pembangunan permukiman oleh investor? Apabila institusi/lembaga (OPD) dapat mengelola dan memanfaatkan dengan meningkatkan produksi dan memperluas pasarnya, maka keputusan tersebut akan menjadi risiko yang menguntungkan (peluang). Tetapi, jika lembaga/institusi tidak mampu memanfaatkan dan mengelola kondisi keputusan tersebut, maka akan menjadi risiko yang bisa merugikan institusi/lembaga (tantangan).



Risiko akan menjadi peluang jika konsep koordinasi dengan komitmen bersama antara institusi/lembaga pemerintahan terjadi penguatan dukungan terhadap pencapaian ketahanan pangan di provinsi Banten, misalnya dengan dukungan dari Kementerian PUPR dan Dinas PUPR terkait dukungan sarana dan prasarana irigasi dan ketersediaan air untuk dukungan ketahanan pangan. Selain itu, dukungan dari Kementerian ATR terkait ketersediaan dan penyediaan alokasi lahan pertanian produktif yang berkelanjutan sebagai bentuk komitmen bersama dalam upaya mengawal kondisi lahan yang tidak terkonversi akibat perkembangan pembangunan infrastruktur baik jalan, gedung-gedung dan permukiman, maupun dalam rangka perluasan pembangunan beton-beton yang sebenarnya tidak diperlukan, justru akan menambah dampak buruk terhadap lingkungan, misalnya terjadinya genangan air, banjir dan kelangkaan resapan air hujan. Dan yang paling terpenting adalah **komitmen Pemerintah Provinsi Banten** dengan beberapa OPD terkaitnya yang **tidak dengan mudah** memberikan peluang untuk terjadinya konversi lahan pertanian produktif berkelanjutan baik dengan alasan/pertimbangan apapun sepanjang tidak dapat mengembalikan luas lahan yang terkonversi, sebagaimana yang sudah diatur dalam UU 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan UU nomor 11 Tahun 2020. Jadi, Risiko ada yang dicegah dan ada yang bisa dikelola dan bahkan dimanfaatkan.

Dengan demikian, apakah risiko itu menguntungkan atau merugikan?

Untuk menjawabnya akan sangat tergantung tindakan yang diputuskan oleh organisasi. **Efek dari ketidakpastian terhadap sasaran, akan sangat tergantung pada kesiapan organisasi.** Kesiapan dalam hal ini antara lain mencakup dari sisi infrastruktur, finansial, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Namun, perlu digaris bawahi bahwa kesiapan disini bersifat dinamis seiring perkembangan jaman. Selain itu, untung atau ruginya efek dari ketidakpastian yang dihadapi organisasi juga dipengaruhi oleh **pemahaman dan langkah-langkah** yang diambil dalam merespons risiko tersebut.

Artinya, risiko akan menjadi **peluang ketika** kita bisa mempertimbangkan risiko tersebut secara jelas dan mendetail, seperti menggunakan perhitungan matriks dan perbandingan dengan kriteria risiko organisasi. Namun sebaliknya, risiko akan menjadi **hambatan ketika** kita merespons dan mengambil tindakan yang kurang tepat terhadap risiko tersebut. Terlepas dari sifatnya yang menguntungkan atau tidak, idealnya dalam organisasi harus memiliki sistem **manajemen risiko yang bersifat preventif.**

Artinya, pengelolaan risiko bukan hanya ketika risiko itu sudah menjadi masalah, melainkan risiko harus dikelola dengan baik **agar tidak menjadi masalah** bagi organisasi. Dengan begitu, setiap keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan dapat diperhitungkan dengan baik dan terukur. Dengan demikian, Risiko tidak selalu buruk atau hal yang dipahami sebagai efek negatif, tetapi risiko juga dapat dipahami menjadi sesuatu yang menguntungkan atau membawa dampak negatif jika dapat dikelaola dan dimanfaatkan dengan baik... Jadi jangan sekali-kali berpikir dan memahami bahwa Risiko itu sebagai sesuatu yang tidak baik (buruk).... Bagaimana pendapat Anda?? (**Slahar 15112021**)